

MASJID SUMPAH : WISATA RELIGI KELURAHAN MASIGIT KOTA CILEGON

Jakaria¹

¹Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : jakauntirta@gmail.com

Abstract

Of the many potential tourist objects owned by the City of Cilegon, the most interesting for the author to be used as an object of research is the religious tourism object of the Oath Mosque which is located in the Terate Udik neighborhood, RT 02/02. This mosque is an ancient mosque that is historical in the development of Islam because it existed before the kingdom of Banten. The building structure is in the form of a 5 (five)-story mamolo which has a philosophical meaning of an invitation to carry out the 5 (five) pillars of Islam, and can also be interpreted as an invitation to perform the obligatory prayers 5 (five) times a day. The methodology used in this research is descriptive qualitative, namely as a procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people. Masigit Village has more than one tourist attraction that is not widely known by the public. The Oath Mosque and the Tomb of Rouf Jaya Laksana Village Head are real examples of tourism objects in the religious field in Masigit Village, Cilegon City, Banten.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan yang beragam dan masing-masing kebudayaannya mempunyai keunikan masing-masing. Keunikan budaya yang ada beragam mulai dari bahasa, tradisi, adat istiadat, hingga tempat wisata. Tidak dapat dipungkiri jika Indonesia mempunyai berbagai tempat wisata yang menyajikan keindahan serta sejarah yang menarik untuk dibahas.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi.

Pariwisata menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi:

pelancongan: turisme. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu fenomena perpindahan orang-orang satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan bersenang-senang, tidak untuk mencari nafkah, menetap, di mana perpindahan tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, pengusaha dan masyarakat setempat.

Pariwisata banyak jenisnya ada pariwisata budaya, pariwisata maritime atau bahari, pariwisata cagar alam (taman konservasi), pariwisata konvensi, pariwisata pertanian (agrowisata), pariwisata buru, hingga pariwisata ziarah atau realigi.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang

dianggap memiliki nilai religious (Fahrizal, 2017).

Wisata religi berkaitan erat dengan agama sebagai motif seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melancong. Tentu saja, setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam melakukan perjalanan rekreasi tersebut. Apabila niatan dalam hatinya untuk tujuan islami yang diridoi Allah dan sejalan dengan agama, maka perjalanan tersebut dapat dikatakan sebagai wisata religi. Apalagi objek wisata yang dituju adalah objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan Islam. (Amalina, 2017)

Dari sekian banyak potensi objek wisata yang dimiliki Kota Cilegon yang paling menarik minat penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah objek wisata religi *Masjid Sumpah* yang terletak di Lingkungan Terate Udik RT 02/02. Masjid ini merupakan sebuah masjid kuno yang bersejarah dalam perkembangan Islam karena sudah ada sebelum kerajaan Banten. Struktur bangunan berbentuk mamolo bertingkat 5 (lima) yang memiliki makna filosofi ajakan melaksanakan 5 (lima) rukun Islam, dan bisa juga dimaknai ajakan menunaikan shalat wajib 5 (lima) waktu sehari.

Dalam strategi pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola yaitu:

- a. Perlu pembentukan forum rembug masyarakat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi *Masjid Sumpah* secara tepat dengan

memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*master plan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggungjawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (*building code*).
- c. Perlu dikembangkan pula “*Collaborative Management*” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. (Suryono, 2004)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena yang dialami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2004). Penelitian ini menitik beratkan bagaimana strategi pengembangan wisata religi yang ada di Kelurahan Masigit.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; 1) Data Primer, yaitu data yang didapatkan dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap

objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari ketua Kelurahan Masigit, juru kunci *Masjid Sumpah*, Ketua RT 02/02, serta karang taruna Kelurahan Masigit. 2) Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan melalui bahan kepustakaan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan wisata religi *Masjid Sumpah* di desa Terate Udik, Kelurahan Masigit, Kota Cilegon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan data dari ciptakarya.pu.go.id, Kota Cilegon dikenal sebagai kota baja, karena terdapat pengolahan baja terbesar se-Indonesia, yaitu PT. Krakatau Steel yang termasuk dalam perusahaan BUMN. Kota Cilegon terdiri dari 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Pulomerak, Kecamatan Cilegon, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Grogol, Kecamatan Purwakarta, Kecamatan Jombang, dan Kecamatan Citangkil.

Kota Cilegon memiliki luas sebesar 175,5 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 295.738 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Grogol (23,38 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Cilegon (9,15 km²). Kelurahan Masigit yang masuk dalam Kecamatan Jombang mempunyai luas wilayah 11,55 km².

Jarak tempuh dari Serang (yang merupakan ibu kota Provinsi Banten) ke Kota Cilegon sekitar 45 menit hingga 1 jam perjalanan, sedangkan dari Jakarta (yang

merupakan ibu kota Indonesia) ke Kota Cilegon sekitar 1 jam 45 menit hingga 2 jam perjalanan. Kelurahan Masigit terletak dekat dengan pusat Kota Cilegon, sehingga sangat mudah menemukan lokasinya, bahkan hanya bermodalkan peta yang ada di *smartphone*.

Kelurahan Masigit merupakan kelurahan yang mempunyai potensi wisata religi, yang layak dikembangkan oleh pemerintah. Kelurahan ini mempunyai 2 (dua) wisata religi diantaranya yaitu Masjid Sumpah dan Makam Lurah Rouf Jaya Laksana.

Wisata religi pertama yaitu *Masjid Sumpah*, Masjid Sumpah merupakan masjid kuno yang sudah ada sejak zaman kesultanan Banten. Masjid ini mempunyai keunikan dalam sejarahnya dan juga aktivitasnya. Uniknyanya masjid ini melayani 'sumpah' bagi orang yang ingin bersumpah terhadap sesuatu. Misalnya seperti pejabat pemerintahan bersumpah untuk melayani rakyat dengan jujur dan amanah, dan apabila melanggar ia akan menderita atau celaka. Masjid ini dipercaya oleh warga sekitar dapat 'menghukum' orang-orang yang ingkar pada sumpahnya tersebut. Hukum yang didapatkan beragam mulai dari sakit, kemiskinan, kesulitan dalam berbagai hal, hingga kematian. *Masjid Sumpah* hanya boleh dipergunakan sholat bagi kaum pria, sedangkan para wanita sholat di musholah yang dekat pula dengan Masjid Sumpah.

Kemudian wisata religi kedua yaitu wisata religi makam keluarga lurah pertama Kelurahan Masigit yaitu Lurah Rouf Jaya Laksana. Wisata religi dalam hal ini yaitu

ziarah. Lurah pertama Kelurahan Masigit ini disebut-sebut sebagai orang kepercayaan Sultan Hassanudin. Bahkan untuk nama dan gelar lurah tersebut Sultan Hassanudin -lah yang memberikannya. Hingga saat ini masyarakat sekitar percaya apabila berdoa dan mengunjungi makan tersebut, maka permintaan mereka akan terkabul. Makam ini terletak tidak jauh dari Masjid Sumpah.

Dari wisata religi ini, dapat dilihat bahwa potensi wisata Kelurahan Masigit, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Banten ini dapat menjadi tujuan wisata religi yang menarik baik oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan lokal dari luar kota. Masyarakat sekitar kelurahan sangat ramah terhadap pengunjung atau orang yang baru datang ketempat mereka, yang merupakan bagian dari *hospitalized* atau keramah tamahan yang merupakan syarat pariwisata yang baik. Selain itu, masyarakat sekitar Kelurahan Masigit mempunyai toleransi terhadap umat yang berbeda agama, mereka tidak membeda-bedakan orang yang akan masuk atau berkunjung ke *Masjid Sumpah* maupun makan Lurah Rouf ini. Semuanya dapat melihat dan datang namun harus tetap menggunakan tata karma sebagai adat sopan santun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kelurahan Masigit ternyata memiliki lebih dari satu objek wisata yang belum banyak diketahui masyarakat. Masjid Sumpah dan Makam Lurah Rouf Jaya Laksana menjadi contoh nyata objek pariwisata bidang religi di

Kelurahan Masigit, Kota Cilegon, Banten. Dengan adanya kedua objek wisata religi ini diharapkan dukungan pemerintah dalam pengembangan dan peningkatan potensi wisata religi sesuai dengan strategi pengembangan potensi wisata yang sudah dijelaskan.

Kedua objek wisata religi tersebut membutuhkan sentuhan bahkan perhatian lebih dari pemerintah tentunya pada hal pengembangan bangunan. Dibutuhkan banyak biaya untuk menjadikan kedua objek wisata tersebut lebih layak dikunjungi dan nyaman untuk dijadikan sebuah perjalanan wisata religi khususnya bagi umat muslim.

Dengan adanya objek wisata yang aktif di sana diharapkan mampu meningkatkan kehidupan sosial bahkan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Kelurahan Masigit. Sehingga secara tidak langsung pemerintah turut ambil bagian dalam hal perekonomian masyarakat kecil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Dina. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP. Vol. 4. No. 2. Hal 1-19.*
- Fahrizal, M. A. dkk. 2017. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal*

*Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 44. No.
1. Hal 186-193.*

J. Meleong, Lexi. 2004. *Metode Penelitian
Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:
Rosda Karya.

Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah
Umat Islam*. Semarang: Kerjasama
Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan
Stiepari Semarang.